

KERAJINAN RAJUT SEBAGAI PRODUK CENDRAMATA DI NAGARI TUO PARIANGAN

Hanafi¹⁾, Suryanti²⁾, Hendra³⁾

¹⁾²⁾³⁾Program Studi Pendidikan Kriya, Fakultas Seni Rupa dan Desain

Institut Seni Indonesia Padangpanjang

Jln. Bahder Johan Padangpanjang Sumatera Barat Kodepos 27128

Email : hanafi_buya@yahoo.co.id¹⁾, suryanti_62@gmail.com²⁾, doankhendra7@gmail.com³⁾

ABSTRAK

Tujuan jangka panjang dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk mengembangkan potensi dari desa wisata Nagari Pariangan. Dengan banyaknya jumlah wisatawan yang berkunjung tentunya perlu didukung dengan kesiapan masyarakat untuk memaksimalkan potensi wisatawan yang ada. Tujuan khusus kegiatan adalah pembuatan souvenir khas Pariangan merupakan salah satu target yang harus dimaksimalkan sehingga bisa meningkatkan taraf ekonomi masyarakat. Pelaksanaan kegiatan yang berkesinambungan akan mengembangkan dan mempopulerkan kerajinan rajut handmade ke masyarakat di Sumatera Barat. Hal ini dikarenakan kerajinan rajut merupakan salah satu penggerak ekonomi kreatif yang tentunya bisa meningkatkan pendapatan dari masyarakat. Karena dengan memiliki kemampuan merajut, maka seorang pengrajin akan mampu menghasilkan uang sendiri tanpa harus bergantung ke orang lain. Target khusus yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah mempersiapkan kerajinan rumah rajut syafir menjadi salah satu usaha kriya yang bisa bersaing di Sumatera Barat. Apalagi kerajinan rajut masih belum populer di Sumatera Barat dibandingkan kriya tekstil lainnya seperti tenunan dan bordir. Dengan meningkatnya popularitas kerajinan rajut Syafir tentunya juga akan meningkatkan taraf hidup pengrajin dan masyarakat sekitar. Dari pengumpulan data yang ada di lapangan nantinya diharapkan terpetakan masalah bentuk dan karakteristik kerajinan rajut syafir dan siap dikembangkan untuk mengantisipasi kebutuhan pasar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan melakukan observasi dan pengamatan serta terjun langsung untuk mengumpulkan data di lapangan. Data ini nantinya akan diolah dan bedah dengan teori yang ada sehingga diperoleh gambaran untuk pengembangan kerajinan rajut itu sendiri. Akhirnya penelitian ini akan mendapatkan gambaran model dan kreasi yang nantinya bisa diterapkan oleh pengrajin untuk pengembangan produk kedepannya.

Kata kunci : Kerajinan Rajut, Produk, Cendramata

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Sumatera Barat dikenal sebagai daerah yang kaya akan seni dan budaya terutama dibidang kriya. Hal ini dapat dilihat dari berkembangnya beragam sentra kerajinan kriya seperti ukiran kayu di pandai sikek, tenunan di Silungkang, kerajinan cor logam di Sungai puar dan gerabah tradisional yang berkembang di Galogandang. Berkembangnya berbagai sentra kerajinan di bidang kriya juga ditunjang oleh iklim wisata yang menjanjikan dimana terdapatnya berbagai objek wisata yang menarik yang tentunya diminati oleh wisatawan baik itu wisatawan lokal atau mancanegara.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 10 tahun 2009, disebutkan bahwa Daerah tujuan pariwisata yang selanjutnya disebut Destinasi Pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang didalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta fasilitas terkait yang mendukung kepariwisataan tersebut. Salah satu daerah yang menjadi destinasi wisata andalan di Kabupaten Tanah Datar adalah Nagari Tuo Pariangan. Karena keindahan alam dan budayanya, pada tahun 2012 Nagari Tuo Pariangan terpilih sebagai satu dari lima desa terindah dunia versi media pariwisata berpengaruh Amerika Serikat yakni *Travel Budget*. terpilihnya Nagari Tuo Pariangan sebagai desa terindah dunia memiliki efek promosi yang baik untuk Nagari Tuo Pariangan.

Dengan tingginya intensitas wisatawan yang datang, maka masyarakat sekitarnya perlu berbenah diri untuk memaksimalkan potensi pariwisata tersebut. Salah satu peluang usaha yang berkembang terkait dengan kepariwisataan adalah seni kerajinan atau souvenir. Hasil seni kerajinan menjadi identitas suatu daerah yang dijadikan sebagai kenangan oleh pengunjung suatu wilayah. Industri kerajinan menjadi sumber pendapatan rakyat yang memberi peluang bagi tenaga kerja rumah tangga, dan mengembangkan ekonomi masyarakat. (Nuarta, 1999: 1).

Salah satu peluang usaha yang bisa dioptimalkan dari industri pariwisata adalah pembuatan cenderamata. Cenderamata yang dibuat tentunya berhubungan dengan karakter daerah tersebut. Pembuatan cenderamata sebagai produk untuk wisatawan harus memenuhi unsur antara lain (1) tiruan dari aslinya, (2) bentuknya mini, (3) penuh variasi, (4) kreatif dan (5) harga terjangkau. (Purwanggono, 2017: 2). Dalam menyiapkan Pariangan sebagai desa wisata maka masyarakat sekitar perlu dibekali dengan keahlian dan kemampuan membuat produk cenderamata yang menarik. Produk yang dibuat tentunya memiliki karakter khas pariangan sebagai desa wisata. Nagari Pariangan saat ini sudah memiliki sentra kerajinan dibidang kriya yaitu UKM batik pariangan. Unit usaha ini mencoba mendukung program pemerintah daerah bidang industri kreatif untuk membuat souvenir dari kain batik yang tentunya memiliki corak khas Pariangan. Usaha ini sudah dimulai semenjak tahun 2017 dan semakin berkembang hingga saat ini menghasilkan produk batik khas pariangan untuk wisatawan.

Namun sayangnya dengan intensitas wisatawan yang tinggi ke Pariangan, masyarakat hanya menghasilkan souvenir khas Pariangan dari bahan kain batik. Oleh karena itu perlu dirancang suatu kegiatan pelatihan lain yang tentunya bisa menjadi pilihan bagi wisatawan yang datang selain batik. Salah satu produk yang menjanjikan adalah kerajinan rajut tangan. Berbeda dengan membatik, kegiatan merajut bisa dikerjakan dimana saja, karena merajut tidak membutuhkan peralatan yang banyak. Untuk bisa merajut seorang pengrajin bisa mengerjakan dimana saja karena hanya membutuhkan jarum dan benang.

Selain itu dengan membuat kerajinan rajut tangan maka wisatawan akan memiliki beberapa pilihan souvenir yang akan dibeli. Hal ini bisa menjadi pemacu pengembangan desa wisata Pariangan. Kegiatan pelatihan rajut pernah diadakan di Nagari Pariangan beberapa waktu yang lalu bagi masyarakat sekitar. Karena waktu kegiatan yang terbatas, maka kegiatan ini belum bisa optimal karena peserta baru bisa membuat produk dengan teknik rajut sederhana dan belum bisa menghasilkan produk yang menarik. Padahal peserta tersebut sangat antusias mengikuti kegiatan pelatihan dan tetap berlatih secara otodidak. Namun keterbatasan pengetahuan yang dimiliki peserta membuat kemampuan merajutnya belum bisa menghasilkan produk yang layak jual.

Kegiatan merajut juga sedang menjadi trend baru yang bisa menjadi peluang usaha yang menjanjikan dikarenakan kerajinan merajut belum banyak di Sumatera Barat. Hal ini yang menjadi salah satu peluang bagi masyarakat guna menyongsong industri kreatif. Walaupun secara angka tidak berkontribusi banyak, namun industri kreatif terbukti mampu mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan taraf hidup masyarakat secara umum. (Agung, 2015: 2). Kegiatan pelatihan rajut tangan ini nantinya diberikan kepada ibu-ibu PKK nagari Pariangan sebagai bentuk kreativitas masyarakat. Apalagi dengan potensi pariwisata yang begitu ramai, pelatihan nantinya diarahkan untuk membuat beragam produk souvenir rajutan khas Pariangan.

Merajut menurut teknik ada dua yaitu merenda (*crochet*) dan merajut (*knitting*). Jika *knitting* menggunakan dua jarum sehingga menghasilkan produk rajutan yang rapat, maka renda (*crochet*) menggunakan satu jarum dan menghasilkan jahitan yang agak renggang. (Pang, 2016, 3). Di Indonesia kerajinan rajut yang berkembang adalah *crochet* (renda). Produk rajutan yang dihasilkan nantinya akan dipasarkan dikawasan desa wisata Pariangan dan sekitarnya sehingga bisa meningkatkan perekonomian masyarakat. Apalagi selama ini beberapa souvenir yang dijual di Pariangan adalah produk yang dibeli dari daerah lain dan belum memiliki karakter khas Pariangan itu sendiri.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka perlu diadakan suatu kegiatan pelatihan rajutan untuk ibu-ibu PKK di Nagari Pariangan. Kegiatan ini dilaksanakan untuk memaksimalkan potensi wisata yang ada disana dan juga untuk menghasilkan beragam produk yang identik dengan wilayah Pariangan itu sendiri. Kerajinan rajutan merupakan souvenir unik yang tentunya akan menjadi pilihan menarik bagi wisatawan yang datang. Dengan terlaksananya kegiatan ini diharapkan akan mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat. Generasi muda juga bisa dilibatkan untuk kegiatan merajut ini yang nantinya dengan ide kreatif dari mereka, bisa membuat beragam produk rajutan yang bernilai ekonomi tinggi. Apalagi produk rajutan dengan nilai seni yang tinggi harganya bisa mencapai jutaan rupiah.

1.2. Permasalahan Mitra

Dari uraian diatas maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan antara lain :

1. Kurangnya kemampuan masyarakat dalam menguasai teknik merajut.
2. Masyarakat belum bisa mengoptimalkan potensi pariwisata yang begitu menjanjikan.
3. Belum adanya produk souvenir yang berkarakter khas Pariangan

Dari permasalahan tersebut maka perlu dilaksanakan kegiatan pelatihan rajut bagi ibu-ibu PKK untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Kegiatan merajut bisa dilakukan sambil waktu disela waktu senggang mengurus rumah tangga. Hal ini yang tentunya menjadi keuntungan tersendiri bagi masyarakat karena peralatan yang dibutuhkan untuk merajut tidak banyak. Mereka hanya membutuhkan jarum dan benang untuk bisa menghasilkan karya rajutan.

1.3. Tujuan Kegiatan

Dari uraian yang disampaikan diatas maka tujuan dari kegiatan pelatihan ini adalah :

1. Untuk meningkatkan taraf ekonomi masyarakat sekitar Nagari Tuo Pariangan.
2. Untuk memaksimalkan potensi dari desa wisata Pariangan yang masih minim memiliki produk kerajinan
3. Mengurangi tingkat pengangguran.
4. Mewujudkan desa wisata Pariangan yang memiliki souvenir khas yang dihasilkan oleh masyarakatnya.

Justifikasi dari kegiatan pengabdian yang dilaksanakan di Nagari Tuo Pariangan adalah sebagai salah satu bentuk *social responsibility* karena pengabdian adalah bagian penting dari Tridharma Perguruan tinggi untuk berbagi ilmu kepada masyarakat. Dengan adanya proses berbagi pengetahuan tersebut diharapkan masyarakat akan bisa meningkatkan taraf hidupnya menjadi lebih baik. Peluang ekonomi sangat terbuka dengan usaha rajut, dan usaha ini bisa dikerjakan siapa saja karena tidak butuh modal besar, namun memiliki hasil yang menjanjikan.

2. METODE

Pelaksanaan pelatihan rajut ini merupakan kegiatan yang bersifat memberi pengetahuan dan teknik rajutan benang menjadi produk yang lebih bernilai secara ekonomi. Dalam kegiatan ini, untuk memahami permasalahan yang terjadi di masyarakat, perlu dilakukan suatu pendekatan secara personal sehingga segala permasalahan yang timbul dilapangan dapat ditangkap dengan cermat. Pendekatan yang dilaksanakan ini bertujuan untuk menguraikan dan menjelaskan setiap permasalahan yang timbul dilapangan. Oleh karena itu metode pendekatan yang tepat akan membuat mitra kerja bisa mengungkapkan setiap kendala yang dihadapinya. Dari diskusi santai yang dilakukan dengan ibu-ibu PKK didapatkan informasi bahwa sebahagian dari mereka belum memiliki dasar kemampuan merajut dan sebahagian sudah, namun belum bisa memaksimalkan teknik merajut untuk menghasilkan produk yang layak. Mereka butuh pelatihan lanjut sehingga nantinya bisa menghasilkan produk rajutan yang kualitasnya bisa diterima oleh pasar.

Metode pelatihan yang nantinya dilaksanakan adalah dengan pelatihan bertahap dimulai dari dasar yang ditujukan untuk memberikan pemahaman tentang prinsip merajut. Tahapan selanjutnya adalah dengan mencontohkan tahap pertahap untuk penyambungan benang sehingga bisa membentuk dasar pola rajut. Produk yang dibuat tentunya dari yang sederhana dulu seperti gantungan kunci, gelang, dan souvenir mini bagi wisatawan yang datang. Dengan membuat berbagai bentuk produk tersebut, bisa dihasilkan beragam bentuk souvenir yang menarik untuk dipasarkan didaerah wisata Pariangan. Setelah diberikan contoh untuk dasar merajut, maka peserta diberikan kesempatan untuk mencoba merajut dengan metode yang diberikan. Pendampingan peserta dan diskusi langsung bertujuan untuk memudahkan proses transfer keahlian. Prinsip dasar rajut tersebut kemudian diterapkan untuk menghasilkan beragam bentuk produk yang menarik. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan kreativitas peserta untuk membuat beragam bentuk produk yang diinginkan.

2.1. Prosedur Kerja

Untuk tercapainya target dari kegiatan ini perlu dirancang suatu prosedur kegiatan yang tersistematis dan terintegrasi sehingga program yang direncanakan dapat terealisasi dengan baik. Berdasarkan diskusi sebelumnya dengan mitra didapatkan informasi bahwa kegiatan pelatihan merajut bisa dilaksanakan dirumah salah seorang warga yang biasanya menjahit.

Dari informasi tersebut perlu dirancang suatu prosedur kerja yang sistematis sehingga keseluruhan kegiatan dapat tercapai dengan baik.. Diskus dan presentasi dimulai tentang bagaimana potensi pariwisata di Nagari Pariangan bisa memberikan kontribusi bagi masyarakat sekitar dengan penjualan souvenir khas Pariangan. Dari diskusi dijelaskan juga bahwa kegiatan merajut merupakan hal positif yang bisa memberikan manfaat positif bagi masyarakat sekitarnya dan kegiatan ini juga bisa dilakukan dimana saja tanpa mengganggu aktivitas sehari-hari. Kegiatan merajut juga bisa dilakukan oleh siapa saja tanpa membutuhkan modal peralatan yang besar.

Untuk memaksimalkan rencana kerja maka perlu dilakukan pengumpulan informasi dilapangan tentang beragam produk souvenir yang bisa dijual di Pariangan. Berdasarkan survei, maka produk cederamata menjadi pilihan yang sangat menjanjikan dan diminati oleh wisatawan. Produk cenderamata yang dihasilkan nantinya tentunya yang memiliki cirikhas dan karakter khas Pariangan sehingga akan menjadi souvenir yang dikenang oleh wisatawan yang datang.

Setelah kegiatan presentasi mengenai manfaat dari kegiatan pelatihan ini untuk peningkatan pendapatan masyarakat, dilanjutkan dengan demonstrasi dasar dasar merajut dengan beberapa teknik yang sederhana. Menurut Nana Sudjana (2010: 121) model demonstrasi adalah suatu metode memperhatikan dan mengajarkan bagaimana suatu proses terjadi. Sedangkan menurut Bahari (2006:210) menjelaskan bahwa demonstrasi adalah pertunjukan mengenai terjadinya suatu peristiwa sampai pada tingkah laku seperti yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata atau tiruannya. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang sama mengenai dasar merajut dan beberapa jenis produk yang bisa dihasilkan dengan teknik tersebut. Selama kegiatan demonstrasi ini, peserta diberikan kesempatan untuk bertanya dan mengajukan pertanyaan berkaitan dengan produk yang dibuat. Dari diskusi ini peserta akan memiliki wawasan dan ide sendiri mengenai produk yang akan dihasilkan.

Setelah demonstrasi mengenai pembuatan produk dengan teknik rajut, maka dilanjutkan dengan praktek membuat produk dengan teknik rajutan. Beragam produk souvenir bisa dihasilkan oleh masyarakat dengan teknik ini. Tentunya sebagai bagian dari industri kreatif, kegiatan merajut ini akan memancing kreativitas dari peserta untuk membuat beragam produk souvenir. Selama kegiatan ini juga dilakukan diskusi terkait kendala yang dihadapi oleh peserta dalam menghasilkan beragam produk rajut sesuai dengan pola yang ada. Setelah menghasilkan satu produk rajutan, maka setiap produk yang dihasilkan oleh peserta akan dilakukan evaluasi bersama untuk meminimalisir kekurangan yang ada. Hal ini perlu dilakukan sebagai kontrol kualitas (*quality control*) sebelum produk yang dihasilkan dipasarkan.

2.2. Rencana Kerja

Rencana kerja yang ditawarkan dibuat berdasarkan metode pendekatan dan prosedur kerja yang ada. Untuk itu penulis mencoba merancang suatu rencana kerja yang efektif berdasarkan uraian di atas sehingga apa yang direncanakan sebelumnya dapat tercapai. Dalam hal ini penulis mencoba merancang rencana kerja sebagai berikut :

No	Jenis Kegiatan	Durasi Waktu
1	Mengadakan pertemuan untuk membicarakan rencana kegiatan dengan ibu-ibu PKK Nagari Pariangan	Bulan April
2	Memberikan materi pelatihan dasar mengenai peluang dari sektor pariwisata yang harus dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar.	Bulan April
3	Memberikan materi lanjutan mengenai cara berkreasi dengan teknik rajut untuk menghasilkan beragam souvenir menarik.	Bulan Mei
4	Demonstrasi mengenai pembuatan beberapa contoh produk, yang dilanjutkan dengan praktek pembuatan produk kreasi oleh peserta	Bulan Mei, Juni dan Juli
5	Evaluasi dari produk yang dihasilkan dan kegiatan yang dilaksanakan	Bulan Agustus
6	Seminar` hasil pengabdian dan membuat luaran kegiatan	Bulan September dan Oktober

3. PEMBAHASAN

3.1. Koordinasi Kegiatan

Langkah koordinasi yang dimaksud adalah penyampaian rencana kegiatan ini oleh ketua tim pengabdian peserta. Koordinasi dengan peserta sangat perlu untuk dilaksanakan karena mereka adalah pelaku seni yang nantinya akan melanjutkan pelaksanaan hasil pengabdian. Koordinasi juga dilakukan dengan tim pelaksana pengabdian yang bertujuan untuk terlaksananya kegiatan dengan sebaik mungkin. Dari koordinasi ini nantinya akan tergambar langkah pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

3.2. Pelaksanaan Kegiatan

3.2.1. Tahap Persiapan

Untuk menindaklanjuti kegiatan pengabdian yang telah direncanakan sebelumnya, maka dilaksanakan koordinasi dengan tim pelaksanaan pengabdian. Koordinasi dilakukan untuk merencanakan tahapan kegiatan pelaksanaan pengabdian di lapangan nantinya. Selanjutnya dilakukan juga koordinasi dengan mitra yaitu ibu-ibu PKK di Nagari Pariangan. Kegiatan ini dilaksanakan untuk meminta konfirmasi tentang kapan kegiatan pengabdian ini bisa dilaksanakan. Setelah dilakukan koordinasi dengan ibu-ibu PKK maka tim pengabdian segera menyiapkan segala peralatan dan bahan yang akan digunakan untuk keperluan pelatihan rajut tersebut.

Berdasarkan diskusi sebelumnya dengan ibu-ibu PKK, ternyata sebahagian besar dari mereka belum memiliki dasar ilmu tentang merajut. Oleh karena itu tentunya perlu diajarkan terlebih dahulu tentang dasar-dasar ilmu rajut yang sederhana. Pertemuan pertama dilaksanakan tanggal 7 September 2019. Kegiatan pertemuan ini merupakan kegiatan presentasi yang melibatkan ibu-ibu PKK di rumah salah seorang pengrajin batik. Materi kegiatan ini adalah presentasi dan pengenalan mengenai kegiatan yang dilaksanakan. Karena sebahagian besar dari ibu-ibu tersebut masih belum memiliki dasar mengenai merajut, namun mereka memiliki keinginan dan semangat untuk belajar. Dalam kegiatan ini juga dibagikan peralatan dan bahan yang dibutuhkan untuk kegiatan merajut. Pada kegiatan ini setelah diberikan materi mengenai rajut, maka dilanjutkan dengan diskusi dengan peserta mengenai materi yang diberikan. Dalam diskusi, peserta bertanya mengenai hal terkait produk rajut dan bagaimana potensi rajut tersebut kedepannya. Selain itu mereka juga menanyakan mengenai produk apa saja yang bisa dihasilkan dari produk yang sederhana sampai produk yang lebih rumit pembuatannya.

3.2.2. Tahap Pelaksanaan

Dari diskusi dilanjutkan dengan kegiatan pelatihan merajut. Peserta dikenalkan teknik dasar merajut dengan menggunakan jarum dan dua benang. Kegiatan merajut merupakan kegiatan yang membutuhkan kesabaran dan ketelitian. Hal ini menjadi kunci sukses dalam keberhasilan membuat produk. Oleh karena itu peserta dikenalkan dengan Teknik rajut sederhana terlebih dahulu untuk membuat satu jalur. Penjelasan mengenai proses ini diuraikan secara detail sehingga mudah dipahami oleh peserta. Selain itu peserta juga diberi kesempatan untuk mencoba satu persatu dan jika ada yang ragu langsung diajarkan. Dari pembuatan pola sederhana, nantinya peserta diarahkan untuk menghasilkan beberapa bentuk produk seperti gelang tangan, gantungan kunci dan souvenir mini lainnya sehingga laku dipasaran. Produk rajut yang dibuat ini akan dilakukan evaluasi secara bertahap dimana peserta dipersilahkan untuk berkreasi dengan Teknik yang ada dan pola sesuai. Agar kegiatan lebih efektif maka metode evaluasi dilaksanakan dengan melaksanakan pertemuan setiap minggu. Pertemuan ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perkembangan keahlian dan skill peserta serta mendiskusikan jika ada kendala. Kendala yang ditemui nantinya akan dicarikan solusinya segera sehingga peserta bisa melanjutkan pembuatan produknya.

Dari evaluasi yang dilaksanakan, dapat diketahui bahwa kemampuan dasar dalam merajut telah dimiliki oleh peserta. Peserta telah menghasilkan beragam bentuk produk souvenir yang menarik dan layak untuk dijual dipasaran. Untuk tahapan selanjutnya peserta tinggal meningkatkan Teknik yang digunakan dan juga bagaimana cara memvariasikan warna benang untuk menghasilkan beragam motif yang menarik pada produk rajut tersebut. Dengan beragam kreasi nantinya pengrajin tinggal melatih kemampuan yang dimilikinya untuk menghasilkan produk yang tingkat kesulitannya lebih.



Gambar 1. *Diskusi dan demonstrasi proses merajut yang diikuti oleh seluruh peserta*



Gambar 2. *Peserta mencoba kegiatan merajut sesuai instruksi*

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pelatihan rajut di Nagari Tuo Pariangan merupakan salah satu upaya untuk memaksimalkan potensi wisata disana. Sebagai desa terindah di dunia versi masalah travel budget, Pariangan merupakan destinasi wisata yang banyak dikunjungi oleh wisatawan. Dengan potensi tersebut, masyarakat sekitar bisa memanfaatkannya untuk menghasilkan beragam bentuk produk kerajinan sebagai souvenir. Salah satunya adalah kerajinan rajut. Salah satu keuntungan dari kerajinan rajut adalah modal yang sangat minim. Pengrajin rajut hanya mengandalkan jarum dan

benang untuk menghasilkan produk rajutan yang menarik. Selain itu mereka bisa melaksanakannya dimana saja atau sambil melaksanakan aktivitas dirumah.

Dengan segala potensi usaha dan mudahnya biaya pembuatannya, maka ibu-ibu PKK dinagari tuo Pariangan diharapkan mampu menghasilkan beragam produk cendramata dari rajutan benang tersebut. Produk yang dihasilkan nantinya bisa dijual di objek wisata di Pariangan dengan harga terjangkau. Selain itu, wisatawan yang datang juga akan memiliki beragam pilihan produk souvenir khas Pariangan yang ingin mereka koleksi. Potensi ini bisa meningkatkan penghasilan dari masyarakat sekitar Pariangan yang ingin fokus mengembangkan kerajinan rajut tersebut.

Pelaksanaan kegiatan pelatihan rajut di Nagari Tuo Pariangan tentunya akan semakin meningkatkan pendapatan masyarakatnya. Selain itu Pariangan yang ramai dikunjungi oleh wisatawan juga bisa menjual beragam produk kerajinan yang dihasilkan oleh masyarakat sekitar. Pelatihan rajut yang dilaksanakan di Pariangan masih baru bagi sebahagian masyarakat sekitar. Oleh karena itu mereka dibimbing untuk belajar merajut dari Teknik dasar. Targetnya mereka mampu menghasilkan produk rajut sederhana seperti gelang, cincin dan souvenir pesta.

Untuk lebih meningkatkan kemampuan dari pengrajin, tentunya diharapkan peran serta dari pemerintah daerah untuk mengembangkan usaha tersebut. Apalagi untuk bisa menghasilkan beragam produk rajutan yang lebih rumit, dibutuhkan waktu yang lebih intens. Oleh karena itu, setelah pelatihan ini selesai, maka diharapkan para pengrajin untuk dapat lebih meningkatkan kemampuannya untuk menghasilkan beragam produk rajut lainnya. Hal ini untuk meningkatkan pendapatan dari pengrajin itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Anak Agung Gede. 2015. Pengembangan Model Wisata Ekonomi Berbasis Industri Kreatif Berwawasan Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat. Bali. Jurnal Sosio Humaniora. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Bahri, Syaiful. 2006. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nana Sujdana. 2010. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nuarta, Nyoman. 1999. "Strategi Industri Kerajinan Menghadapi Era Pasar bebas" Semiloka Seni Kriya Dan Pariwisata di Hotel Ambraukma Yogyakarta.
- Pang, Thata. 2016. *Rajutan Cantik Untuk Pemula*. Jakarta. Kata Media.
- Puewanggono, 2017. *Konsep Desa Wisata*. Jurnal Pariwisata STPSS. Surakarta.